



## Efektifitas Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*) Studi Kasus Siswa Program Keahlian Kuliner di SMKN 1 Painan

Alia Gishyanti<sup>1</sup>, Cici Andriani<sup>1\*</sup>, Elida<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Corresponding author: [ciciandriani@fpp.unp.ac.id](mailto:ciciandriani@fpp.unp.ac.id)

### Artikel Histori

Direvisi, 10/04/2026

Diterima, 29/04/2026

Dipublikasi, 02/05/2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*) pada siswa Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Painan. Program ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan membentuk karakter siswa sesuai tuntutan dunia industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru, siswa, dan mitra usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Daily Worker* meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan program telah dilakukan dengan cukup baik melalui penyusunan tujuan, pembagian tugas, dan jadwal kegiatan. Pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, namun masih ditemukan kendala berupa rendahnya partisipasi siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, serta fasilitas yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi siswa, kelelahan, dan kurangnya pemahaman terhadap tujuan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *Daily Worker* memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kerja siswa, namun perlu optimalisasi dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** *Daily Worker*, Pendidikan Vokasi, Karakter Kerja, *Experiential Learning*

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the Saturday Work Program (*Daily Worker*) for students of the Culinary Skills Program at SMK Negeri 1 Painan. This program represents a form of experiential learning aimed at improving students' work skills and developing their work character in accordance with industry demands. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of teachers, students, and industry partners. The findings indicate that the implementation of the *Daily Worker* program encompasses three main aspects: planning, implementation, and supporting and inhibiting factors. The planning stage has been carried out effectively through the formulation of objectives, task distribution, and structured scheduling. The implementation has generally proceeded as planned; however, several obstacles were identified, particularly the low level of student participation. Supporting factors include school policy support, teacher competence, and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors consist of low student motivation, physical fatigue, and a lack of understanding of the program's objectives. This study concludes that the *Daily Worker* program has significant potential in shaping students' work character; however, optimization is needed to improve its implementation.

**Keywords:** *Daily Worker*, Vocational Education, Work Character, *Experiential Learning*

### Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan siap menghadapi tuntutan

dunia kerja. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk bekerja dalam bidang tertentu (Depdiknas, 2003). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan industri yang semakin pesat, SMK tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja (UNESCO, 2021; Suharto, 2021; Kemendikbud, 2023).

Perkembangan dunia industri, khususnya di bidang kuliner dan perhotelan, menunjukkan adanya peningkatan tuntutan terhadap kualitas tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kerja yang kuat. Industri kuliner dikenal sebagai sektor yang memiliki ritme kerja tinggi, jam kerja fleksibel, serta tuntutan pelayanan yang optimal kepada konsumen (World Tourism Organization, 2020). Kondisi ini menuntut lulusan SMK, khususnya bidang kuliner, untuk memiliki kesiapan kerja yang matang baik dari segi keterampilan maupun sikap profesional. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi, yaitu sekitar 22,37% pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan masih perlu ditingkatkan (BPS, 2025; Rahayu & Suryadi, 2020; Kemendikbud, 2023).

Salah satu penyebab rendahnya kesiapan kerja siswa SMK adalah kurangnya pembentukan karakter kerja selama proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis menyebabkan siswa kurang memiliki pengalaman nyata dalam dunia kerja (Billet, 2020; Raelin, 2020; Sudarsono et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung melalui pengalaman kerja nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *experiential learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sumber utama belajar (Kolb, 1984; Ahmad et al., 2025; Sudarsono et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis sekaligus membentuk karakter kerja secara lebih efektif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, implementasi pembelajaran berbasis pengalaman diwujudkan melalui berbagai program, salah satunya adalah Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*). Program ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kerja secara rutin (Smith et al., 2020; Johnson, 2021; Kemendikbud, 2021). Program *Daily Worker* dirancang untuk membiasakan siswa dengan budaya kerja industri, seperti disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Kusuma & Widodo, 2021; Paramitha et al., 2024; Sarmila et al., 2025).

SMK Negeri 1 Painan merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*) khususnya pada Program Keahlian Kuliner. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sebagai bentuk simulasi kerja nyata di lingkungan sekolah maupun mitra usaha. Melalui program ini, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan kerja seperti persiapan bahan, proses produksi, hingga pelayanan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kerja sekaligus membentuk karakter siswa agar lebih siap menghadapi dunia industri (Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, 2022; Haryani & Sunarto, 2021; Budianto et al., 2024).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa serta guru, ditemukan bahwa implementasi program *Daily Worker* belum berjalan secara optimal. Sebagian siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, kurang disiplin, serta belum memahami tujuan

program secara menyeluruh. Bahkan, terdapat sekitar 66,6% siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan dengan alasan kelelahan, kurang motivasi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya program tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realitas pelaksanaannya di lapangan (Suryana, 2020; Amelia et al., 2025; Wulandari, 2021).

Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka tujuan utama pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berkarakter industri akan sulit tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis implementasi Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*), khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pendidikan vokasi di masa mendatang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi program *Daily Worker* dalam konteks nyata.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Painan dengan subjek penelitian meliputi siswa Program Keahlian Kuliner, guru pembimbing, dan mitra usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Program *Daily Worker*

Perencanaan program *Daily Worker* di SMK Negeri 1 Painan telah disusun secara sistematis dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya tujuan program yang jelas, yaitu untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa sekaligus membentuk karakter kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Tujuan ini sejalan dengan konsep pendidikan vokasi yang menekankan keseimbangan antara penguasaan *hard skills* dan *soft skills* sebagai bekal utama dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, sekolah juga telah menyusun pedoman pelaksanaan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat berjalan secara terarah dan konsisten.

Dalam aspek teknis, perencanaan juga didukung oleh pembagian tugas yang jelas antara siswa, guru pembimbing, dan pihak terkait lainnya. Setiap siswa memiliki tanggung jawab tertentu dalam kegiatan praktik kerja, sehingga dapat melatih rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, jadwal pelaksanaan program yang dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu menunjukkan adanya perencanaan waktu yang matang dan berkelanjutan. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, kegiatan dapat dilaksanakan secara konsisten dan menjadi kebiasaan yang mendukung pembentukan budaya kerja pada siswa.

Perencanaan yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi suatu program. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan yang efektif harus mencakup tujuan yang jelas, pembagian tanggung jawab, serta jadwal kegiatan yang terorganisir. Selain itu, George R. Terry (2020) juga menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan program *Daily Worker* di SMK Negeri 1 Painan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar perencanaan yang

baik.

Namun demikian, berdasarkan hasil temuan di lapangan, masih terdapat kelemahan dalam aspek sosialisasi program kepada siswa. Sebagian siswa belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program *Daily Worker*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah disusun dengan baik secara administratif, namun implementasi dalam bentuk komunikasi kepada peserta didik masih perlu ditingkatkan. Menurut Tachjan (2016), keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kesiapan aktor pelaksana, termasuk peserta didik sebagai subjek utama program.

### **Pelaksanaan Program *Daily Worker***

Pelaksanaan program *Daily Worker* dilakukan melalui kegiatan praktik kerja yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas kuliner, seperti persiapan bahan, pengolahan makanan, hingga pelayanan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bentuk simulasi dunia kerja nyata. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program secara umum telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu, jenis kegiatan, maupun keterlibatan guru sebagai pembimbing.

Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim. Mereka diberikan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan bekerja sama. Selain itu, kehadiran guru sebagai pembimbing berperan penting dalam mengarahkan, mengawasi, serta memberikan evaluasi terhadap kinerja siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah mengintegrasikan unsur pembelajaran praktik dengan pembinaan karakter kerja.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan *Daily Worker*. Sebagian siswa mengaku merasa lelah setelah menjalani aktivitas belajar selama satu minggu, sehingga kurang bersemangat mengikuti kegiatan pada hari Sabtu. Selain itu, terdapat pula siswa yang belum memahami tujuan program secara menyeluruh, sehingga menganggap kegiatan tersebut sebagai beban tambahan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih adanya perilaku siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat, meninggalkan pekerjaan sebelum selesai, serta meminta izin di luar waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kerja melalui program *Daily Worker* belum sepenuhnya berhasil. Menurut Sudjana (2019), keberhasilan suatu program pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut. Jika partisipasi siswa rendah, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal.

Dari perspektif teori pembelajaran, pelaksanaan program *Daily Worker* sebenarnya telah mengadopsi konsep *experiential learning*, yaitu pembelajaran melalui pengalaman langsung. Menurut Kolb (1984), pengalaman langsung merupakan salah satu cara paling efektif dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa. Namun, tanpa adanya motivasi dan keterlibatan aktif dari siswa, proses pembelajaran berbasis pengalaman tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

### **Faktor Pendukung Implementasi Program**

Keberhasilan implementasi program *Daily Worker* di SMK Negeri 1 Painan tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Salah satu faktor utama adalah dukungan kebijakan sekolah dan regulasi pendidikan yang memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan program. Adanya kebijakan yang jelas menunjukkan

komitmen sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kerja sebagai bagian dari pendidikan vokasi.

Selain itu, kompetensi guru dalam membimbing siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa dalam memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Menurut Mulyasa (2020), peran guru dalam pembelajaran praktik sangat menentukan keberhasilan proses belajar, terutama dalam membentuk sikap dan keterampilan siswa.

Faktor lain yang mendukung adalah ketersediaan fasilitas praktik yang memadai. Sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan siswa untuk belajar dalam kondisi yang mendekati dunia kerja nyata. Hal ini penting dalam pendidikan vokasi, karena lingkungan belajar yang realistis dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penelitian Nugroho et al. (2021) juga menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran praktik di SMK.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga turut mendukung pelaksanaan program. Budaya disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab yang diterapkan di sekolah dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kerja. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Faktor Penghambat Implementasi Program**

Di samping faktor pendukung, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program *Daily Worker*. Salah satu faktor utama adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Sebagian siswa belum memiliki kesadaran akan pentingnya program tersebut bagi masa depan mereka, sehingga kurang menunjukkan keterlibatan yang maksimal. Menurut UNESCO (2024), motivasi intrinsik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis pengalaman.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kelelahan fisik siswa. Pelaksanaan program pada hari Sabtu menyebabkan siswa merasa lelah setelah menjalani aktivitas belajar selama lima hari sebelumnya. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Penelitian Wulandari (2021) menunjukkan bahwa beban aktivitas yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik.

Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan program juga menjadi kendala dalam pelaksanaan. Sosialisasi yang belum optimal menyebabkan siswa tidak mengetahui manfaat jangka panjang dari kegiatan *Daily Worker*. Akibatnya, siswa cenderung menganggap program tersebut sebagai kewajiban semata, bukan sebagai kebutuhan untuk pengembangan diri.

Faktor penghambat lainnya adalah disiplin kerja siswa yang belum terbentuk secara optimal. Masih ditemukan siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mematuhi aturan, serta kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter kerja membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat.

Secara keseluruhan, faktor penghambat ini menunjukkan bahwa implementasi program *Daily Worker* masih memerlukan perbaikan, terutama dalam aspek pembinaan motivasi, peningkatan kesadaran siswa, serta penguatan disiplin kerja. Upaya perbaikan ini penting agar program dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan vokasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Wajib Kerja Sabtu (*Daily Worker*) di SMK Negeri 1 Painan telah berjalan cukup baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan. Program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan kerja dan

membentuk karakter siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait rendahnya partisipasi dan motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas implementasi program melalui penguatan pembinaan, sosialisasi tujuan program, serta peningkatan keterlibatan siswa.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, R., Putra, D., & Lestari, S. (2025). Experiential learning dalam pendidikan vokasi: Upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Amelia, N., Sari, M., & Putri, D. (2025). Analisis partisipasi siswa dalam program pembelajaran berbasis kerja di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 101–112.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan. Jakarta: BPS.
- Billet, S. (2020). Learning through work: Workplace affordances and individual engagement. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 1–15.
- Budianto, A., Rahman, F., & Hidayat, T. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis kerja pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 77–89.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan. (2022). Panduan pelaksanaan program pembelajaran berbasis kerja di SMK. Painan: Disdik.
- George R. Terry. (2020). *Principles of management*. New York: McGraw-Hill.
- Haryani, S., & Sunarto. (2021). Penguatan karakter kerja siswa melalui pembelajaran praktik di SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 11(1), 23–34.
- Johnson, E. (2021). Work-based learning in vocational education: Bridging school and industry. *International Journal of Vocational Education*, 9(2), 66–78.
- Kemendikbud. (2021). Pembelajaran berbasis kerja di SMK. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2023). Kebijakan penguatan pendidikan vokasi di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusuma, A., & Widodo, S. (2021). Implementasi work-based learning dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145–156.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H., Santoso, B., & Wijaya, D. (2021). Pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 13(1), 55–66.
- Paramitha, R., Dewi, N., & Saputra, H. (2024). Integrasi pembelajaran berbasis kerja dalam kurikulum SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 88–99.
- Rahayu, S., & Suryadi, A. (2020). Kesiapan kerja lulusan SMK dalam menghadapi dunia industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 120–132.
- Raelin, J. A. (2020). Work-based learning: Bridging knowledge and action in the workplace. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2020(165), 55–64.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Sarmila, D., Yusuf, M., & Arifin, Z. (2025). Pengaruh program praktik kerja terhadap karakter siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 34–47.

- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono, A., Putri, R., & Hakim, L. (2023). Pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 17(2), 90–102.
- Suharto, T. (2021). Pendidikan vokasi dan tantangan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 10–20.
- Suryana, Y. (2020). Permasalahan implementasi program pembelajaran praktik di SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 10(2), 67–78.
- Tachjan. (2016). *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI Bandung.
- UNESCO. (2021). *Technical and vocational education and training for the future*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). *Motivation and learning in vocational education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh kelelahan belajar terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 44–52.
- World Tourism Organization. (2020). *Global report on food tourism*. Madrid: UNWTO.